



Pemeriksaan Wisatawan Belum Maksimal

Hotel Tolak Pengunjung Tanpa Rapid Test Antigen

YOGYA, TRIBUN - Pengetatan wisatawan yang diwajibkan pemerintah Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY) dinilai masih berjalan kurang maksimal. Hal ini lantaran sejumlah wisatawan luar daerah mengaku tidak mendapatkan pengecekan surat kesehatan rapid test antigen di tempat wisata yang ada di DIY.

Salah seorang wisatawan, asal Pangandaran, Jawa Barat bernama Gilas adalah satu dari sekian banyak wisatawan yang lolos saat pengecekan surat kesehatan di tempat wisata. Dirinya bersama tujuh teman lainnya sempat ke Yogyakarta sejak Jumat (25/12) kemarin. Mereka juga sudah berkeliling ke banyak destinasi wisata di antaranya wisata pinus Mangunan, Tamansari, dan Malioboro.

"Semuanya tidak menanyakan surat rapid test antigen. Tapi ya tetap kami membawa surat itu buat jaga-jaga," katanya saat ditemui di kawasan Malioboro, Minggu (27/12).

Meski tidak diperiksa oleh petugas, dirinya tetap mematuhi protokol kesehatan yang

PATUH PROKES

- Sejumlah wisatawan luar daerah lolos pengecekan surat kesehatan rapid test antigen di tempat wisata yang ada di DIY.
- PHRI temukan 385 kasus tamu yang tak taat prokes.
- UPT Malioboro sebut pengecekan dilakukan secara acak.

berlaku saat ini. Ia bersama teman-teman lainnya tetap mengenakan masker dan menjaga jarak saat berada di obyek wisata tersebut.

"Kalau prokes tetap kami laksanakan ya. Pakai masker dan jaga jarak. Ya, alhamdulillah, sampai sekarang baik-baik saja," imbuhnya.

Senada dengan Gilas, seorang pelancong lain yakni, Gema Fatan Ramadhan, juga merasakan hal yang sama. Meski terdapat pos penjagaan di beberapa titik kawasan Malioboro, dirinya tidak me-

rasa diperiksa oleh petugas. Ia hanya dites suhu badan di masing-masing zona kawasan Malioboro.

"Tadi tidak diminta surat keterangan sehat. Hanya diperiksa suhu badan saja," pungkasnya.

Terjaring
Sementara itu, sejumlah wisatawan diketahui tidak membawa hasil rapid test antigen ketika berkunjung ke Yogyakarta selama libur Natal. Hal itu, terjaring ketika pengunjung memasuki tempat pengantian.

Ketua Perhimpunan Hotel dan Restoran Indonesia (PHRI) DIY, Dedy Pranowo Eryono mengatakan, hotel-hotel yang berada di bawah naungannya selalu disiplin menerapkan instruksi Gubernur No. 7 Tahun 2020, mengenai kewajiban meminta hasil rapid test antigen kepada seluruh tamu.

"Jadi, ada beberapa kasus yang membuat kami belum bisa menerima tamu. Antara lain, tidak membawa hasil rapid test antigen," ungkap Dedy.

"Atau, membawa (hasil rapid test antigen) tapi merasa sehat dan tidak bersedia menerapkan prokes, misal menolak pakai masker, atau jaga jarak. Kami menemukan sekitar 385 kasus yang seperti itu di seluruh DIY," tambahnya.

Walau begitu, ia menjelaskan, pengelola hotel tidak serta merta melakukan penolakan terhadap pengunjung. Dengan catatan, mereka kooperatif, atau bersedia saat diminta untuk melengkapi persyaratan identitas kesehatan.

"Ada yang kemudian kita minta melengkapi surat rapid test antigennya. Kita kan sudah punya daftar rumah sakit, atau lab yang terdekat dari hotel, kita berikan ya, dan mereka bersedia melakukan rapid test itu," cetusnya. Ia tidak memungkir, pemberlakuan syarat wajib rapid test antigen tersebut berdampak pada tingkat okupansi hotel di Yogyakarta saat libur Natal tahun ini. **(TribunJogja)**



KUNJUNGAN - Wisatawan sedang berfoto di kawasan Malioboro pada akhir libur Natal 2020, Minggu (27/12).

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Dinas Perhubungan	Netral	Segera	Untuk Diketahui
2. UPT. Malioboro			
3. Sat Pol PP			
4. Dinas Pariwisata			

Yogyakarta, 16 September 2026
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005